

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RW 05 Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Desa Depok merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Jumlah KK di Desa Depok adalah 1525 dengan jumlah penduduk 5587. Desa Depok RT 05 Trenggalek adalah salah satu desa yang berada paling ujung barat kota trenggalek dengan medan pedesaan yang jauh dari fasilitas kesehatan atau puskesmas, jarak yang ditempuh untuk mencapai puskesmas terdekat sekitar 4 jam perjalanan dengan menggunakan sepeda motor. Desa Depok ada satu fasilitas kesehatan yaitu Pustu dan Posyandu lansia, dimana saat adanya posyandu lansia masyarakat dapat mengecek kesehatannya sebulan sekali. Saat diadakannya posyandu pemeriksaan yang dilakukan meliputi tensi, pengecekan gula darah yang mempunyai riwayat DM dan setelah itu diadakan senam lansia sekitar 10-15 menit. Setelah senam lansia masyarakat diberikan konseling tentang kesehatan seperti diet hipertensi, diet DM meskipun jarang sekali dilakukan oleh petugas kesehatan.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Hasil Penelitian

Data Umum	f	%
Umur	1	5
17-25	8	40
26-35	11	55
36-45		
Pendidikan		
SD	2	10
SMP	11	55
SMA	5	25
PT	2	10
Pekerjaan		
Swasta	4	20
Petani	9	45
Wiraswasta/ dagang	5	25
PNS / TNI-POLRI	2	10
Lama sakit DM		
1 tahun	1	5
2 tahun	5	25
3 tahun	8	40
≥4 tahun	6	30
Pernah mendapat informasi diet DM		
Ya	12	60
Tidak	8	40
Sumber Informasi		
Tenaga kesehatan	2	10
Tetangga	8	40
TV	1	5
Media social	1	5
Tidak Mendapat Informasi	8	40
Nilai GDA		
Prediabetes 140-199mg/dl	2	10
Diabetes Sedang 200mg/dl	8	40
Diabetes Berat >200mg/dl	10	50
Jumlah	20	100

Sumber: data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh sebagian besar responden 55% berusia 36-45 tahun dengan jumlah 11 orang dan sebagian kecil responden berusia 17-25 tahun sebesar 5% atau 1 orang. Pendidikan responden Sebagian besar adalah SMP sebesar 55% atau 11 orang dan sebagian kecil responden berpendidikan SD dan PT sebesar 10% atau 2

orang. Pekerjaan responden hampir setengahnya adalah petani sebesar 45 atau 9 orang dan sebagian kecil responden bekerja sebagai PNS/ TNI-POLRI sebanyak 10% atau 2 orang. Dilihat dari lama sakit DM hampir setengah dari responden menderita DM selama 3 tahun sebesar 40% atau 8 orang dan sebagian kecil responden menderita DM selama 1 tahun sebesar 5% atau 1 orang. Dilihat dari pernah mendapat informasi tentang diet pada penderita DM sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi sebesar 60% atau 12 orang dan hampir setengahnya tidak mendapatkan informasi sebesar 40% atau 8 orang. Informasi yang didapatkan hampir setengahnya berasal dari tetangga sebesar 40% atau 8 orang, sebagian kecil responden mendapat informasi dari TV dan media sosial sebesar 5% atau masing-masing 1 orang. Dari hasil nilai GDA setengah responden hasilnya adalah ≥ 200 mg/dl dengan kategori diabetes berat sebesar 50% atau 10 orang dan sebagian kecil responden nilai GDA adalah 140-199mg/dl dengan kategori prediabetes sebesar 10% atau 2 orang.

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi Data Khusus Hasil Penelitian

Kepatuhan	F	%
Patuh	7	35
Tidak patuh	13	65
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden 65% tidak patuh dalam menerapkan diet sebanyak 13 orang dan sebagian kecil responden patuh melakukan diet DM sebesar 35% sebanyak 7 orang.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien DM yang ada di RW 05 Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek tidak patuh dalam menjalankan diet DM. Kepatuhan diet DM merupakan ketaatan terhadap makanan dan minuman yang dikonsumsi pasien DM setiap hari untuk menjaga Kesehatan dan mempercepat proses penyembuhan, diet ini berupa 3J yaitu tepat jadwal, tepat jenis dan tepat jumlah (Esti, 2014). Sementara itu menurut Syahbudin (2017) diet DM merupakan pengaturan pola makan bagi penderita diabetes milletus berdasarkan jumlah, jenis dan jadwal pemberian makan. Pengaturan makan adalah pengelolaan makanan yang dijalankan oleh penderita diabetes milletus berupa anjuran makan-makanan seimbang yang pada umumnya seperti makanan sehat dan tidak ada makanan yang dilarang untuk penderita diabetes milletus. Penderita DM harus mengetahui dan memahami jenis makanan apa yang boleh dimakan secara bebas,

makanan yang harus dibatasi dan makanan yang harus dibatasi secara ketat (Almatsier, 2017).

Kepatuhan dan ketidak patuhan dalam melaksanakan diet DM ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, lama sakit DM dan sumber informasi yang di dapat. Dilihat dari usia sebagian besar responden 55% berusia 36-45 tahun dengan jumlah 11 orang dan sebagian kecil responden berusia 17-25 tahun sebesar 5% atau 1 orang. Umur merupakan salah satu faktor terjadinya penyakit diabetes melletus, dengan semakin bertambahnya umur kemampuan jaringan mengambil glukosa darah semakin menurun. Pada umumnya seorang manusia mengalami beberapa perubahan fisiologis yang secara drastis menurun setelah usia 40 tahun (Suyono, 2016). Keadaan ini terjadi karena pada usia lebih dari 40 tahun, tubuh mulai mengalami intoleransi glukosa yang disebabkan oleh penurunan kemampuan sel β pankreas untuk memproduksi insulin yang mengakibatkan meningkatnya glukosa darah (Sujaya 2018). Menurut peneliti usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit DM, dimana semakin tinggi usia seseorang maka kemampuan pankres untuk memproduksi insulin semakin menurun, untuk itu di usia lanjut harus menjaga pola makan dan mengurangi makanan manis agar kadar gula darah dalam tubuh tetap normal.

Pendidikan responden. Sebagian besar adalah SMP sebesar 55% atau 11 orang dan Sebagian kecil responden berpendidikan SD dan PT sebesar 10% atau 2 orang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang

makin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga pengetahuan menjadi baik yang pada akhirnya meningkatkan kepatuhan diet pada penyakit DM. Orang yang berpendidikan lebih baik dan lebih berkecukupan memiliki pola makan yang lebih sehat dan layanan kesehatan yang bersifat pencegahan dan perawatan medis yang lebih baik. Pendidikan rendah mengakibatkan rendahnya kepatuhan terhadap pengelolaan diabetes dan meningkatkan keparahan penyakit. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan penerimaan informasi tentang gizi, sehingga bisa diharapkan dia mampu bersikap dan bertindak mengikuti norma-norma gizi (Supariasa, 2011). Penelitian ini didukung oleh penelitian Kusumawati (2015) yang menunjukkan pendidikan berhubungan dengan kepatuhan **menjalani** diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, hasil p value sebesar 0,043 ($< 0,05$). Menurut peneliti tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi pada seseorang merupakan salah satu upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara atau mengatasi masalah. Pendidikan mempunyai kaitan yang tinggi terhadap perilaku pasien untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan untuk patuh dalam melaksanakan diet bagi penderita DM. Semakin tinggi Pendidikan pasien maka pengetahuan yang didapat semakin bagus, sehingga diharapkan dengan pengetahuan yang baik maka pasien mampu menerapkan pola makan seimbang bagi penderita diabetes mellitus.

Pekerjaan responden hampir setengahnya adalah petani sebesar 45 atau 9 orang dan sebagian kecil responden bekerja sebagai PNS/ TNI-POLRI sebanyak 10% atau 2 orang. Pekerjaan atau aktivitas merupakan salah satu dari pilar manajemen diabetes melitus yang dapat berkontribusi dalam pengelolaan diabetes melitus dan mencegah terjadinya komplikasi. Hasil penelitian Arifin (2011) menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja beresiko 1,6 kali mengalami komplikasi dibanding responden yang bekerja. Hal ini juga dikaitkan dengan aktivitas yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut peneliti pekerjaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, dimana lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga dikaitkan dengan aktivitas yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas yang dilakukan oleh penderita diabetes melitus meningkatkan penggunaan energi di dalam tubuh sehingga mampu menurunkan kadar gula darah.

Dilihat dari lama sakit DM hampir setengah dari responden menderita DM selama 3 tahun sebesar 40% atau 8 orang dan sebagian kecil responden menderita DM selama 1 tahun sebesar 5% atau 1 orang. Berdasarkan hasil penelitian Isonah (2009) dalam Suswati (2012) menjelaskan bahwa klien yang mengalami DM lebih lama dapat mempelajari perilaku self care diabetes berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama menjalani penyakitnya sehingga klien lebih memahami tentang hal-hal terbaik yang harus dilakukannya untuk memperoleh status

kesehatannya. Notoatmodjo (2017) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman. Menurut peneliti dengan pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang, maka akan semakin tinggi juga pengetahuannya tentang cara diet bagi penderita diabetes mellitus dengan memperhatikan pola makan sesuai dengan kebutuhan untuk selalu menjaga kadar gula darah dalam tubuh tetap stabil. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang lama maka penderita diabetes mellitus mampu membedakan pola makan yang tepat dan kurang tepat diantaranya konsumsi makanan yang manis, lemak namun rendah serat.

Dilihat dari pernah mendapat informasi tentang diet pada penderita DM Sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi sebesar 60% atau 12 orang dan hampir setengahnya tidak mendapatkan informasi sebesar 40% atau 8 orang. Informasi yang didapatkan hampir setengahnya berasal dari tetangga sebesar 40% atau 8 orang, sebagian kecil responden mendapat informasi dari TV dan media social sebesar 5% atau masing-masing 1 orang. Informasi merupakan salah satu faktor penting untuk mempengaruhi seseorang dalam menjalankan diet khususnya pada penderita DM. Dengan informasi yang baik diberikan oleh tenaga kesehatan atau pemerintah tentang pola makan pada penderita DM maka dapat mempengaruhi seseorang untuk menerapkan diet sesuai dengan anjuran dokter agar gula dalam darah tetap terjaga. Menurut peneliti intervensi pemberian informasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dapat memberikan hasil peningkatan pengetahuan yang lebih

baik tentang diet pada penderita diabetes milletus sehingga pasien diabetes milletus mampu menerapkan diet dengan baik dengan edukasi yang diberikan oleh tenaga Kesehatan.



